

Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Struktur Kepemilikan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)

Gusti Maya Sari

(Alumni Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP, e-mail :gustimayasari_maya@yahoo.co.id)

Abstract

Tax avoidance is the company's arrangements to minimize or eliminate the tax burden of the tax due consideration. This study aims to test and provide empirical evidence of the influence of corporate governance, firm size, fiscal lost compensation and institutional ownership to tax avoidance. The population in this study is the Registered Manufacturing companies in Indonesia Stock Exchange in 2008 until 2012 . Election samples by purposive sampling method. The data used in this research is a secondary data obtained from www.idx.co.id. Data collection techniques with engineering documentation. Data were analyzed using panel regresion analysis with eviws 6. The results show that independent komisarries as measured by number of independent commissioner has a significant negative effect on tax avoidance. Audit commiitee as measured by the dummy has no significant effect on Tax avoidance. Firm size as measured by the log total asset has significant positive effect on tax avoidance. Fiscal lost compensation as measured by the dummy has no signifikan effect on tax avoidance, and ownership structure as mesuared by the pecentage of institutional ownership has no signifikan effect on tax avoidance. Future research should add other variables that affect tax avoidance companies including profitability, leverage, and the audit quality

Keywords: *Tax avoidance, corporate governance ,firm size, fiscal lost compensation, and ownership structure*

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara, sedangkan bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih. Dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan kepentingan antara wajib pajak dengan pemerintah. Perusahaan berusaha untuk membayar pajak sekecil mungkin karena dengan membayar pajak berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Suandy, 2008). Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan biaya pajak yang dibayar.

Meminimalisasi beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, mulai dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar peraturan perpajakan. Meminimalkan kewajiban pajak yang tidak melanggar undang-undang sering di sebut dengan *tax avoidance*.

Tax avoidance merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Lim (2011) mendefinisikan pengertian *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang

timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Secara hukum pajak *tax avoidance* tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif.

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *cast effective tax rate (CETR)* merupakan rasio pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan pajak penghasilan. Pembayaran pajak secara kas terdapat pada laporan arus kas tahun berikut pada pos pembayaran pajak penghasilan dalam arus kas untuk aktivitas operasi, sedangkan laba sebelum pajak penghasilan terdapat dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Dari pengukuran tersebut diharapkan tindakan *tax avoidance* dapat diidentifikasi, dan dapat diketahui apakah suatu perusahaan melakukan tindakan meminimalkan pajak atau tidak.

Dari sisi struktur tata kelola perusahaan *corporate governance* dalam suatu perusahaan bertujuan agar terciptanya suatu tata kelola perusahaan yang baik,

efektif dan efisien. Dalam mekanisme *corporate governance* telah diatur penerapan-penerapan yang harus dilakukan oleh perusahaan agar perusahaan dapat terus berkembang namun tidak melanggar aturan pemerintah, seperti tetap patuh dalam hal pembayaran pajak.

Corporate Governance (CG) menunjukkan perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik suatu perusahaan yang berkaitan dengan keadaan baik buruknya tata kelola suatu perusahaan terhadap tindakan pengambilan keputusan perpajakannya. Dalam penelitian ini *corporate governance* (CG) diukur dengan dua proksi, yakni proksi komposisi komisaris independen (KOM) dan proksi keberadaan komite audit (AUD). Proksi komposisi komisaris independen (KOM) diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008). Proksi keberadaan komite audit (AUD) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika ada komite audit, dan bernilai 0 jika tidak ada komite audit (Andriyani, 2008).

Selain *corporate governance*, meminimalkan pajak juga bisa muncul dari kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk membayar pajak yang dapat terlihat dari ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasi kasikan besar atau kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran Perusahaan (*size*) ditunjukkan melalui log total aktiva, karena ukuran ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, Hm 2000:259).

Faktor keuangan lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yaitu kompensasi rugi fiskal. Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntan diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke

depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan. Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun t (Sari dan Martani, 2010).

Selain faktor struktur tata kelola dan keuangan faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah komposisi kepemilikan institusional dalam perusahaan. Pada umumnya perusahaan di negara berkembang dikendalikan oleh kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Penelitian yang dilakukan oleh Khurana (2009) menyatakan besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan tindakan meminimalkan beban pajak oleh perusahaan.

Kasus tentang pajak telah banyak dibicarakan, termasuk yang terkait dengan penghindaran pajak. salah satu kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia adalah kasus Kaltim Prima Coal (KPC), yang melakukan skema transaksi untuk meminimalkan beban pajaknya dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara.

2. Telaah Literatur Dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut Lim (2011) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak.

Mortenson dalam Zain (1988) menyatakan bahwa *tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

2.2 Corporate Governance

Corporate Governance (CG) didefinisikan sebagai sebuah efektivitas mekanisme yang dirancang bertujuan meminimumkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas (Johnson dkk, 2000 dalam Darmawati dkk, (2004).

2.3 Komisaris Independen

Komisaris independen didefinisikan sebagai seorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dengan pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada suatu perusahaan yang terkait dengan perusahaan pemilik menurut peraturan yang dikeluarkan di BEI, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan

jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris. Di samping itu, komisaris independen harus memahami undang-undang dan peraturan yang bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam rapat umum pemegang saham (Pohan, 2008).

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

2.4 Komite Audit

Daniri (2006) dalam Pohan (2008) menyebutkan sejak di rekomendasikan CG di Bursa Efek Indonesia tahun 2000, komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *corporate governance* perusahaan publik. Komite ini berfungsi sebagai pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang di ketuai oleh komisaris independen.

2.5 Ukuran Perusahaan

Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawati (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*. Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan

bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Selain itu Watts dan Zimmerman (1986) dalam Achmad et al. (2007) menyatakan bahwa manajer perusahaan besar cenderung melakukan pemilihan metode akuntansi yang menanggung laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode berikutnya guna memperkecil laba yang dilaporkan.

2.6 Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian dalam Pajak Penghasilan diatur pada Pasal 6 ayat (2) Undang-Undang Pajak Penghasilan No.17 tahun 2000. Adapun beberapa poin penting yang perlu diperhatikan dalam hal kompensasi kerugian ini adalah sebagai berikut.

- a. Istilah kerugian merujuk kepada kerugian fiskal bukan kerugian komersial.
- b. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya biaya yang telah memperhitungkan ketentuan Pajak Penghasilan.
- c. Kompensasi kerugian hanya diperkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut. Apabila pada akhir tahun kelima ternyata masih ada kerugian yang tersisa maka sisa kerugian tersebut tidak dapat lagi dikompensasikan.
- d. Kompensasi kerugian hanya diperuntukan wajib pajak badan dan orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha yang penghasilannya tidak dikenakan PPh Final dan perhitungan pajak penghasilannya tidak menggunakan norma penghitungan.
- e. Kerugian usaha di luar negeri tidak bisa dikompensasikan dengan penghasilan dari dalam negeri.

2.7 Struktur Kepemilikan

Kepemilikan institusional pada suatu lembaga yang memiliki kepentingan besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham. Sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Keberadaan institusi yang dapat memantau secara profesional perkembangan setiap investasinya menyebabkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi dapat ditekan (Rahmy, 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khurana (2009) adalah besar kecilnya konsentrasi kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan meminimalkan pajak perusahaan.

2.8 Evaluasi Penelitian Terdahulu

Sari dan Martani (2010) yang meneliti tentang pengaruh karakteristik kepemilikan perusahaan, *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif. sampel 40 yang digunakan 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2008. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keagresifan pajak perusahaan keluarga lebih tinggi dari pada perusahaan non-keluarga, pengaruh *corporate governance* terhadap tindakan pajak agresif tidak terbukti secara signifikan, pengaruh *corporate governance* terhadap hubungan kepemilikan keluarga dan *tax avoidance* juga tidak terbukti secara signifikan.

Penelitian Nuralifmida Ayu Nisa pada tahun 2010 meneliti tentang pengaruh *Corporate governance* terhadap *tax avoidance* perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008. *Corporate governance* diwakili oleh kepemilikan institusional, dewan komisaris, kualitas audit, dan komite audit. Hasil menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, dewan komisaris, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sementara hanya kualitas audit yang berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Selain itu Kurniasih, Tommy dan Maria ratna (2013) juga meneliti pengaruh ROA, Leverage, *Corporate Governance*, Ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal terhadap *tax avoidance* dengan sampel 72 perusahaan manufaktur periode 2007-2010. Hasil penelitian menemukan bahwa ROA, ukuran perusahaan, dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan *leverage* dan *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance*.

2.9 Hubungan Antar Variabel

2.9.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan dapat memengaruhi pihak manajemen untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas (Boediono, 2005:177). Komisaris Independen dapat melaksanakan fungsi *monitoring* untuk mendukung pengelolaan perusahaan yang baik dan menjadikan laporan keuangan lebih obyektif.

Kehadiran komisaris independen dalam dewan komisaris mampu meningkatkan pengawasan kinerja direksi. Dimana dengan semakin banyak komisaris independen maka pengawasan manajemen akan semakin ketat. Manajemen kerap kali bersifat oportunistik dimana mereka memiliki motif untuk memaksimalkan laba bersih agar meningkatkan bonus. Laba selama ini dijadikan indikator utama keberhasilan manajer. Salah satu cara meningkatkan laba bersih adalah dengan mengurangi biaya-biaya termasuk pajak dengan begitu manajemen akan berusaha untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan. Diharapkan semakin besar proporsi komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat mencegah penghematan pajak perusahaan yang dilakukan oleh manajemen (Wulandari: 2005).

2.9.2 Pengaruh Komite Audit terhadap *Tax Avoidance*

Komite audit membantu dewan komisaris untuk memenuhi tanggung jawab dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Sejak direkomendasikan GCG di Bursa Efek Indonesia, komite audit telah menjadi komponen umum dalam struktur *good corporate governance* perusahaan publik. Pada umumnya, komite ini berfungsi sebagai pengawas proses pembuatan laporan keuangan dan pengawasan internal, karena BEI mengharuskan semua emiten untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketuai oleh komisaris independen (Pohan: 2008).

Sriwedari (2009) dalam penelitiannya menjelaskan hubungan negatif antara komite audit dengan *tax avoidance*, keberadaan komite audit yang fungsinya untuk meningkatkan integritas dan kredibilitas pelaporan keuangan agar dapat berjalan dengan baik sehingga segala perilaku atau tindakan yang menyimpang berhubungan terkait dengan laporan keuangan bisa dihindari oleh perusahaan.

2.9.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil (Indriani, 2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Siegfried (1972) dalam Richardson dan Lanis (2007) menyatakan hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan tindakan meminimalkan pajak, semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah CETR yang dimilikinya, hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu

perencanaan pajak yang baik (*political power theory*).

2.9.4 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*

Perusahaan yang telah merugi dalam satu periode akuntan diberikan keringanan untuk membayar pajaknya. Kerugian tersebut dapat dikompensasikan selama lima tahun ke depan dan laba perusahaan akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian tersebut. Akibatnya, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian perusahaan.

Kurniasih, Tommy dan Maria Ratna (2013) mengatakan kompensasi rugi fiskal memiliki nilai positif terhadap *tax avoidance*, karena kerugian tersebut dapat mengurangi beban pajak pada tahun berikutnya.

Perusahaan yang merugi pada periode sebelumnya dapat meminimalkan beban pajak pada periode berikutnya. Kerugian yang ditanggung perusahaan dapat dikompensasikan kepada laba yang diterima selama 5 tahun berikutnya, sehingga pajak yang harus dibayarkan dapat diminimalkan karena angka laba terutang menjadi kecil.

2.9.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance*

Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Investor institusional dapat mengurangi biaya hutang dengan mengurangi masalah keagenan, sehingga mengurangi peluang terjadinya tindakan meminimalkan beban pajak perusahaan.

Menurut (Shleifer dalam Annisa: 2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau,

mendisiplinkan dan mempengaruhi manajer sehingga kepemilikan institusional dapat memaksa manajer untuk meminimalkan tindakan *tax avoidance*. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi kinerja manajemen yang lebih optimal. Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar tingkat pengawasan kepada manajerial sehingga mengurangi tindakan meminimalkan beban pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

2.10 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan konsep yang dibuat untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah, keterkaitan maupun hubungan antar variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori di atas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat digambarkan hubungan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran).**

2.11 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang akan diajukan adalah:

- H1:** Kompensasi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- H2:** Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*
- H3:** Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- H4:** Kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.
- H5:** Struktur kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausatif, yaitu penelitian yang didesain untuk mengukur hubungan antara variabel riset, atau menganalisis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya

(Sekaran,2003:14). Pada penelitian ini penulis meneliti pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal dan struktur kepemilikan terhadap *tax avoidance*.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dengan jumlah populasi sebanyak 80 perusahaan. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

Berdasarkan pada **Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel (lampiran)**, maka perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel dalam penelitian ini berjumlah 46 perusahaan dari 80 populasi selama 5 tahun sehingga menghasilkan 230 observasi yang ditunjukkan dalam **Tabel 2. Daftar Perusahaan Sampel (lampiran)**

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumenter, yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008- 2012.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Variable yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam pelaporan keuangan tahun 2008 – 2012. Sumber data diperoleh dari website IDX (www.idx.co.id)

3.4 Jenis dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*, yang diukur *cash effective tax rate* (CETR). CETR merupakan pembayaran pajak secara kas atas laba perusahaan sebelum pajak penghasilan.

Cash Effective Tax Rate (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan

yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen et al. 2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{Cash\ Tax\ Paid}{Pre\ tax\ income}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Komisaris Independen

Proksi komposisi komisaris independen (KOM) diukur menggunakan persentase jumlah komisaris independen terhadap jumlah total komisaris dalam susunan dewan komisaris perusahaan sampel tahun amatan (Andriyani, 2008).

3.4.2.2 Komite Audit

Proksi keberadaan komite audit (AUD) diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang bernilai 1 jika ada komite audit, dan bernilai 0 jika tidak ada komite audit (Andriyani, 2008).

3.4.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran ditunjukkan melalui log total aktiva, karena dinilai bahwa ukuran ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi-proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode (Jogiyanto, 2000:259).

3.4.2.4 Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel *dummy*, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun *t* (Sari dan Martani, 2010).

3.4.2.5 Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional dapat diukur menggunakan prosentase kepemilikan institusional dan akan dilambangkan dengan INSTit (Khurana dan Moser, 2009).

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Analisis Deskriptif

Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk

menginterpretasikan pengaruh masing-masing variable terhadap *tax avoidance* perusahaan di Indonesia.

3.5.2 Analisis Induktif

3.5.2.1 Model Regresi Panel

Model yang akan digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + U_{it}$$

Dimana ;

Log Y_{it} = *Tax Avoidance* (CETR)

X_{1it} = KOM

X_{2it} = Komite Audit

X_{3it} = Ukuran Perusahaan

X_{4it} = Kompensasi Rugi Fiskal

X_{5it} = Struktur Kepemilikan

3.5.2.2 Model Estimasi Regresi Panel

Common Effect Model (CEM)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Fixed Effect Model (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya.

Random Effect Model (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.

3.5.2.3 Pemilihan Model

Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H0: *Common Effect Model* atau pooled OLS

H1: *Fixed Effect Model*

Uji Hausman

Uji Hausman dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji Hausman dilakukan dengan hipotesis berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

3.5.2.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi pada data sudah mengikuti atau mendekati distribusi yang normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3.5.2.4 Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

Uji F (*Simultan*)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka model regresi linear berganda dapat dilanjutkan atau diterima.

3.5.3 Uji T-Test (*Hipotesis*)

Uji ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, (1) Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dengan kata lain hipotesis diterima dan (2) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dengan kata lain hipotesis ditolak

3.5.4 Definisi Operasional

3.5.4.1 *Tax Avoidance*

Tax avoidance merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimalkan, atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak.

3.5.4.2 *Corporate Governance*

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat

meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan komite audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan.

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi kerugian fiskal merupakan kompensasi yang dilakukan oleh wajib pajak yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai dengan lima tahun berturut-turut. Kerugian atau keuntungan fiskal adalah selisih antara penghasilan dan biaya-biaya yang telah memperhitungkan ketentuan Pajak Penghasilan. Kompensasi kerugian hanya diperkenankan selama lima tahun ke depan secara berturut-turut.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan institusional merupakan suatu negara berkembang yang masih memiliki kepemilikan saham di perusahaan. Kepemilikan saham di negara berkembang sebagian besar dikontrol kepemilikan termasuk perusahaan diindonesia, bahwa struktur kepemilikan perusahaan lebih efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas didalam perusahaan.

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

PT Bursa Efek Jakarta didirikan berdasarkan Akta Pendirian Nomor 27, dibuat dihadapan Ny. Siti Poerbaningsuh Adiwarni SH Notaris di Jakarta pada tanggal 4 Desember 1991 dengan 221 perusahaan efek sebagai pemegang

sahamnya dan modal dasar sebesar Rp 15 miliar serta modal disetor Rp 11.280 juta. Kedudukan perseroan sebagai badan hukum disahkan oleh Menteri Kehakiman RI No. C2-8146 HT.01.01 pada tanggal 26 Desember 1991 dan dimuat dalam Berita Negara RI No 1355 pada tanggal 27 Maret 1992. perseroan resmi mendapat izin usaha dari Menteri Keuangan RI berdasarkan SK No 323/KMK 010/1992 pada tanggal 18 Maret 1992. penyerahan pengelolaan bursa dari Badan Pegawai Pasar Modal dilaksanakan pada tanggal 16 April 1992, dengan Akta Notaris No 68. Peresmian swastanisasi perseroan dilakukan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992 di Jakarta.

4.2 Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur

Perusahaan adalah suatu organisasi dimana sumber daya (*input*) dasar seperti bahan dan tenaga kerja dikelola serta diproses untuk menghasilkan barang atau jasa (*output*) kepada pelanggan. Jenis perusahaan dibedakan menjadi tiga, yaitu: perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Disini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses barang dasar hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan. Semua proses yang terjadi di industri ini umumnya melibatkan berbagai peralatan yang modern. Karakteristik utama kegiatan perusahaan manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi barang jadi melalui proses pabrikan.

4.3 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan konsisten listing dari tahun 2008-2012. Berdasarkan metode purposive sampling, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 46 perusahaan. Periode pengamatan yang dilakukan pada tahun

2008-2012 sehingga data untuk 5 periode sebesar 230 sampel.

4.4 Statistik Deskriptif

Pada analisis data ini akan dijelaskan tentang gambaran umum dari data-data yang diperoleh dari penelitian. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel Y dan 5 variabel X. Variabel terikatnya yaitu tingkat *tax avoidance* (Y), sedangkan variabel bebasnya yaitu komisaris independen (X1), komite audit (X2), ukuran perusahaan (X3), kompensasi rugi fiskal (X4), dan struktur kepemilikan institusional (X5). **Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Pada tabel 8 menjelaskan deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. *Tax avoidance* memiliki rata-rata 0,3297 diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang terjadi pada perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata besarnya pembayaran pajak perusahaan sampel dari tahun 2008 hingga 2012 sebesar 32,97% dari laba sebelum pajak. *Tax avoidance* tertinggi terjadi pada angka 0,9880 dan terendah pada angka 0,3297.

Variabel Komisaris Independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,000. Komisari Independen tertinggi terjadi pada angka 1,000 dan terendah pada angka 0,3358. Variabel komite audit memiliki nilai rata-rata sebesar 0,000 dengan. Komite audit tertinggi terjadi pada angka 1,0000 dan nilai terendah terjadi pada angka 0,3604.

Variabel ukuran memiliki nilai rata-rata sebesar 27,92049. Ukuran perusahaan tertinggi terjadi pada angka 32,83653 dan nilai terendah pada angka 24,96867. Variabel kompensasi rugi fiskal memiliki nilai rata-rata sebesar 0,000. Kompensasi rugi fiskal tertinggi terjadi pada angka 1,0000 dan nilai terendah pada angka 0,3000. Variabel struktur kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1313. Struktur kepemilikan tertinggi terjadi pada angka 0,4759 dan nilai terendah pada angka 0,004.

4.5 Analisis Induktif

4.5.1 Analisis Model Regresi Panel

Uji Chow

Chow test atau uji chow yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *RandomEffect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau pooled OLS

H_1 : *Fixed Effect Model*.

Berdasarkan hasil uji chow test dengan menggunakan *eviews*, di dapat probability sebesar 0,000, nilai probability lebih besar dari level signifikan ($\alpha = 0,05$), maka H_0 untuk model ini di tolak dan H_a diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *fixed effect model* (FEM). **Tabel 12. Hasil Uji Normalitas (lampiran).**

4.5.2 Model Regresi Panel

Analisis ini digunakan untuk membahas pengaruh *variable independent* (bebas) terhadap *variable dependent* (terikat) dalam bentuk gabungan data runtut waktu (*time series*) dan runtut tempat (*cross section*). Dari pengolahan data statistik di atas **tabel 11 (lampiran)** maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 4.049238 - 0.264257 (X_1) + 0.006506 (X_2) - 0.125782 (X_3) - 0.025012 (X_4) + 0.051558 (X_5)$$

Hasil yang diperoleh dari pengujian diatas, adalah sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta (α) yang diperoleh sebesar 4.049238 yang berarti jika variabel komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, kompensasi rugi fiskal, dan struktur kepemilikan tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya *tax avoidance* yang terjadi adalah sebesar 4.049238.

b. Koefisien Regresi (β) X_1

Nilai koefisien regresi komisaris independen adalah -0.264257. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan komisaris independen akan mengakibatkan penurunan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.264257.

c. Koefisien Regresi (β) X_2

Nilai koefisien regresi komite audit adalah 0.006506. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan tingkat *tax avoidance* sebesar 0.006506.

d. Koefisien Regresi (β) X_3

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan adalah -0.125782. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar -0.125782.

e. Koefisien Regresi (β) X_4

Nilai koefisien regresi kompensasi rugi fiskal adalah -0.025012. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan kompensasi rugi fiskal akan mengakibatkan penurunan *tax avoidance* sebesar -0.025012.

f. Koefisien Regresi (β) X_5

Nilai koefisien regresi struktur kepemilikan adalah 0.051558. Hal ini menandakan bahwa setiap kenaikan satu satuan struktur kepemilikan akan mengakibatkan kenaikan *tax avoidance* sebesar 0.051558. Karena model yang digunakan pada penelitian menggunakan *fixed effect model*, maka dilakukan uji asumsi klasik.

4.5.3 Uji Asumsi Klasik

4.5.3.1 Uji Normalitas

Dari Tabel 12 (lampiran) di atas dapat dilihat bahwa residual data belum terdistribusi dengan belum normal dimana nilai Jarque-Bera (11.57666) > 2 dan nilai probabilitas 0.003063 < 0.05. Gujarati (2007) menyatakan bahwa asumsi normalitas mungkin tidak terlalu penting dalam set data yang besar, yaitu jumlah

data lebih dari 30. Dalam penelitian ini jumlah observasi 92, dimana 46 perusahaan dikali 2 tahun. Jadi, sesuai dengan pernyataan Gujarati (2007) maka penelitian ini berada diatas set data yang besar karena besar dari 30 data, sehingga asumsi normalitas dalam penelitian ini tidaklah terlalu dipermasalahkan.

4.5.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. Apabila nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada dalam rentang 1.55 – 2.46, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi. Pada **Tabel 11 (lampiran)**, terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 2.068382, maka dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan terbebas dari gangguan autokorelasi karena berada diantara nilai 1.55-2.46.

4.5.3.3 Uji Heterokedastisitas

Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada **Tabel 13 (lampiran)**, dapat dilihat nilai sig 0.8663 untuk variabel KOM, 0.2756 untuk variabel Komite Audit, 0.8698 untuk ukuran perusahaan, 0.6904 untuk kompensasi rugi fiskal, dan 0.4697 untuk struktur kepemilikan. Maka disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.5.3.4 Uji Multikolonialitas

Dari Tabel 14 (lampiran), terlihat bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai korelasi yang lebih kecil dari 0,08 maka variabel-variabel pada penelitian ini tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak

berarti atau tidak memiliki masalah multikolonialitas.

4.6 Uji Model

4.6.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik. Kriteria pengujiannya adalah $\text{sig} < 0,05$. Berdasarkan Tabel 11 (lampiran) dapat dilihat bahwa hasil uji F mempunyai signifikansi sebesar 0,0000 dimana $\text{sig} < 0,05$, hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

4.6.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*. Hasil estimasi pada Tabel 11 (lampiran), diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0.520267. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 52.03% dan sebesar 47.97% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam pada penelitian ini.

4.6.3 Uji Hipotesis (t)

Pada Tabel 11 di atas dapat dilihat hasil uji t (pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y) sebagai berikut:

- Pengaruh komisaris independen (X1) terhadap *tax avoidance* (Y). Dari olahan data diperoleh pada $\text{sig} < 0,05$ dan $\beta = - 0.264257$, artinya terdapat pengaruh signifikan negatif.
- Pengaruh Komite Audit (X2) terhadap *tax avoidance* (Y). Dari olahan data diperoleh pada $\text{sig} > 0,05$ dan $\beta = 0.006506$ artinya tidak signifikan.
- Pengaruh ukuran perusahaan (X3) terhadap *tax avoidance* (Y). Dari olahan

data diperoleh pada $\text{sig } 0,0000 < 0,05$ dan $\beta = -0.125782$ artinya pengaruhnya signifikan negatif.

- d. Pengaruh kompensasi rugi fiskal (X4) terhadap *tax avoidance* (Y). Dari olahan data diperoleh pada $\text{sig } 0.2133 > 0,05$ dan $\beta = -0.025012$ artinya tidak signifikan.
- e. Pengaruh struktur kepemilikan institusional (X5) terhadap *tax avoidance* (Y). Dari olahan data diperoleh pada $\text{sig } 0.0057 < 0,05$ dan $\beta = 0.051558$ artinya pengaruhnya signifikan positif.

4.6.4 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil olahan data statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama **berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance***. Hasil analisis pada **tabel 11 (lampiran)** menunjukkan bahwa nilai signifikansi komisaris independen (X1) terhadap *tax avoidance* (Y) diperoleh pada $\text{sig } 0.0000 < 0,05$ dan $\beta = -0.264257$. Jadi dapat disimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dan **hipotesis 1 diterima**.
2. Hipotesis kedua adalah **Komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance***. Hasil analisis pada **tabel 11 (lampiran)** menunjukkan bahwa nilai signifikansi komite audit (X2) terhadap *tax avoidance* (Y) pada $\text{sig } 0.7422 > 0,05$ dan $\beta = 0.006506$. Jadi dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan **hipotesis 2 ditolak**.
3. Hipotesis ketiga adalah **Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance***. Hasil analisis pada **tabel 11 (lampiran)** menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan (X3) terhadap *tax avoidance* (Y). Dari olahan data diperoleh pada $\text{sig } 0,0000 < 0,05$ dan $\beta = -0.125782$. Jadi dapat disimpulkan

bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* dan **hipotesis 3 diterima**.

4. Hipotesis keempat adalah **Kompensasi rugi fiskal berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance***. Hasil analisis pada **tabel 11 (lampiran)** menunjukkan bahwa nilai signifikansi kompensasi rugi fiskal (X4) terhadap *tax avoidance* (Y) pada $\text{sig } 0.2133 > 0,05$ dan $\beta = -0.025012$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dan **hipotesis 4 ditolak**.
5. **Hipotesis kelima adalah Struktur kepemilikan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance***. Hasil analisis pada **tabel 11 (lampiran)** menunjukkan bahwa nilai signifikansi struktur kepemilikan (X5) terhadap *tax avoidance* (Y) pada $\text{sig } 0,0057 < 0,05$ dan $\beta = 0.051558$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* dan **hipotesis 5 ditolak**.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengolahan data *Eviews6* dapat dilihat pengujian hipotesis pertama komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap upaya meminimalkan pajak perusahaan (*tax avoidance*). Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa nilai signifikansi $0.0000 < 0,05$ dan menunjukkan nilai yang negatif dengan nilai $t_{hitung} = -0.264257$.

Hal ini berarti bahwa variabel komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* perusahaan, sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sama dengan hasil penelitian bahwa H1 diterima. Pengaruh komisaris independen terhadap tindakan meminimalkan pajak perusahaan dapat dijelaskan semakin banyak jumlah komisaris independen maka semakin

besar pengaruhnya untuk melakukan pengawasan kinerja manajemen.

Pengawasan ini dapat mengurangi masalah agensi yang timbul seperti sikap oportunistik manajemen terhadap bonus, sehingga manajemen yang berkepentingan untuk mengurangi pembayaran pajak untuk memaksimalkan bonus yang diterima manajemen. Dengan pengawasan yang semakin besar, manajemen akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga *tax avoidance* dapat diminimalkan. Secara aktif komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk mematuhi peraturan perundangan pajak yang berlaku dan mengurangi resiko seperti rendahnya kepercayaan investor.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya Sari dan Martani (2010) dan Nuralifmida Ayu Nisa (2010) yang menyatakan hasil yang tidak signifikan antara *corporate governance* yang diwakili komisaris independen dengan *tax avoidance*, perbedaan ini terjadi karena dari hasil penelitian didapatkan perusahaan cenderung tidak melakukan tindakan yang meminimalkan pembayaran pajak.

4.7.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* perusahaan. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda dengan hasil penelitian bahwa H2 ditolak.

Hasil penelitian ini menolak logika yang menyatakan bahwa komite audit berperan melakukan pengawasan dan membantu dewan komisaris dalam melakukan yang menuntut maka manajemen akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan dapat melakukan pengendalian untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan diperusahaan yang salah satunya adalah penghematan pajak berupa *tax avoidance*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuralifmida Ayu Nisa (2010) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*. Reputasi auditor yang baik pada masa lalu bisa dimanfaatkan oleh klien yang memiliki aktivitas dengan resiko tinggi, dengan begitu pemilihan auditor dengan rekam jejak baik dapat menutupi kepentingan terselubung yang dilakukan perusahaan Widiastuty dan Febrianto (2010). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan pemilihan auditor yang berkualitas menutupi tindakan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan, salah satu caranya dengan meminimalkan pembayaran pajak. Maka dengan pemilihan auditor yang baik perusahaan dapat meyakinkan investor bahwa informasi yang dihasilkan reliabel, meskipun tidak semua tindakan manajemen yang dapat dideteksi oleh auditor.

4.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa yang menjadi proksi untuk ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dan menunjukkan nilai yang negatif dengan nilai $t_{hitung} = 5.137855$. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa H3 diterima.

Penelitian ini mendukung penelitian Indriani (2005 dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007), yang menyatakan perusahaan dengan ukuran besar lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil.

4.7.4 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis kedua (H4) ditolak. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa

kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi $0.2133 > 0,05$ dan menunjukkan nilai yang negatif dengan nilai $t_{hitung} = -1.249010$. Hal ini berarti bahwa variabel kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* perusahaan. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda dengan hasil penelitian bahwa H4 ditolak.

Hasil ini berbeda dari pernyataan Kurniasih, Tommy dan Maria Ratna (2013) yang mengatakan kompensasi rugi fiskal memiliki nilai positif terhadap *tax avoidance*, karena kerugian tersebut dapat mengurangi beban pajak pada tahun berikutnya. Hasil ini mendukung pendapat Anderson dan Reeb (2003) dan Chen et al. (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih baik serta perusahaan yang memiliki nilai kompensasi rugi fiskal yang lebih sedikit, terlihat memiliki nilai *Cash Effective Tax Rates* (CETR) yang lebih tinggi.

4.7.5 Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini, ditemukan bahwa hipotesis ketiga (H5) ditolak. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa untuk struktur kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap tindakan *tax avoidance*, dengan nilai signifikansi $0.0057 < 0,05$ dan menunjukkan nilai yang positif dengan nilai $t_{hitung} = 2.800907$. Hal ini berarti bahwa variabel struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance* perusahaan. Sehingga hipotesis yang telah dirumuskan berbeda dengan hasil penelitian bahwa H5 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuralifmida Ayu Nisa (2011) keberadaan struktur kepemilikan institusional tersebut mengindikasikan

adanya tekanan dari pihak institusional kepada manajemen perusahaan untuk melakukan kebijakan pajak agresif untuk memaksimalkan perolehan laba untuk investor institusional.

5. Kesimpulan, Keterbatasan, dan Saran

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2008-2012.
2. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2008-2012.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2008-2012.
4. Kompensasi rugi fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2008-2012.
5. Struktur kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI selama tahun 2008-2012.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagaimana diuraikan di muka bahwa hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 5 tahun dengan sampel yang terbatas pula (46 sampel).
2. Masih ada sejumlah variabel lain yang belum digunakan sedangkan variabel tersebut memiliki kontribusi dalam mempengaruhi *tax avoidance*.
3. Selain menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) masih ada jenis alat ukur lain yang dapat digunakan untuk

menghitung nilai *tax avoidance* seperti, *Efektif Tax Rate (ETR)* dan *Book Tax Gap*.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian serupa dimasa datang adalah :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama, diharapkan mampu menambah sampel penelitian misalnya menambah kategori perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti judul yang sama agar dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi *tax avoidance* seperti kualitas audit.
3. Untuk metode pengukuran *tax avoidance* peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran lainnya seperti *Efektif Tax Rate (ETR)* dan *Book Tax Gap*.

Daftar Pustaka

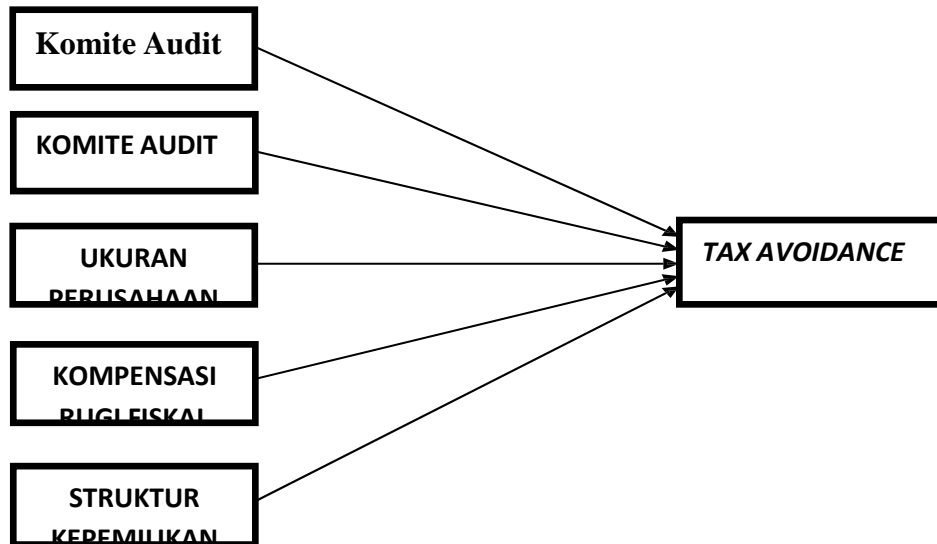
- Amri, G. 2013." Komisaries independen dan GCG". <http://www.gusti.com/gcg.htm>. Diakses tanggal 8 november 2013.
- Anderson, Ronald, C., Mansi, A., Sattar, & Reeb, David, M. (2003). Founding family ownership and firm performance: evidence from the S&P 500. *Journal of Finance* 58, 1301-1328.
- Andriyani, Ni Ketut. 2008. Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage pada Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007). Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Annisa, Nuralifmida Ayu., Kurniasih Lulus. 2012. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 8/No. 2. 95-199.
- Arifin, Z. (2003). Masalah Agensi dan Mekanisme Kontrol pada Perusahaan dengan Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi yang Dikontrol Keluarga: Bukti dari Perusahaan Publik di Indonesia. Unpublished Dissertation, FEUI Graduate Program in Management.
- Bovi, Maurizio. 2005. *Book-Tax Gap*, An Income Horse Race. Working Paper No. 61, Desember 2005.
- Boediono, Gideon Sb. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., Shevlin, T. 2010. Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*. 95, 41-61.
- Desai M. A., and D. Dharmapala, (2006). "Corporate tax avoidance and high-powered incentives". *Journal of Financial Economics* 79: 145-179.
- Dyreg, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew Edward L, 2008, Long-Run Corporate Tax Avoidance, *The Accounting Review*, 83, 61-82.
- Fadhilah, Rahmy. 2014. Pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. skripsi universitas negeri padang.
- Fama, Eugene F. dan Jensen, Michael C. (1983). Separation of Ownership and Control. *Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 2, Corporations and Private Property: A Conference Sponsored by the Hoover Institution, pp. 301- 325.
- Forum for *Corporate Governance* in Indonesia (FCGI). (2003). *Indonesia Company Law*. <http://www.fcgi.org.id>. Diakses tanggal : 2 september 2013.
- Friese, A., Link, S., dan Mayer, S. (2006). "Taxation and Corporate Governance". Working paper, Max

- Planck Institute for Intellectual Property, Competition and Tax Law, Munich, Germany.
- Hardika, Nyoman Sentosa. 2007. Perencanaan Pajak sebagai Strategi Penghematan Pajak. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 3 No.2. 103-112.
- Haackston, D, and M. Milne. 2001 . "Some Determinants of Social and Environmental Reporting: A Review of The Literature and A longitudinal Study of UK Disclosure." *Accounting, Auditing, and Accountability Journal* 28, no. 3
- Hasnati, SH., MH., (2005), Analisis Hukum Komite dalam Organ Perseroan Terbatas Menuju Good Corporate Governance, *Jurnal Hukum Bisnis* 2, 16-24
- Hidayanti, Afliyani Nur. 2013." Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Tindakan Pajak Agresif". Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hiro Tugiman, (1995), Komite audit, PT. Eresco, Bandung , (1999), Sekilas: Komite Audit, PT. Eresco, Bandung.
- Jogiyanto, H.M. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Judi Budiman, Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor:Kep-41/PM/2003
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:Kep-103/MBU/2002.
- Kirchler, E., Maciejovsky, B., and Schneider, F. (2003). Everyday Representations of *Tax Avoidance, Tax Evasion, and Tax Flight: Do Legal Differences Matter?* *Journal of Economic Psychology*, 24(4):535-553.
- Kurniasih, Tommy., Sari Maria M. Ratna. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada *Tax Avoidance*. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Khurana, I. K. dan W. J. Moser. 2009. *Institutional Ownership and Tax Aggressiveness*. www.ssrn.com
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., & Shleifer, A. (1999). Ownership around the World. *The Journal of Finance*, Vol. 54, No. 2, pp. 471-517.
- Lestari, Maharani Ika., Sugiharto, Toto. 2007. Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*. 21-22 Agustus, Vol.2. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Lim, YD. (2011). *Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea*. *Journal of Banking & Finance* 35, 456-470.
- Mardiasmo. 2002. Perpajakan. Edisi Revisi Tahun 2002. Yogyakarta : Andi
- Mayangsari, Sekar. 2003. Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, serta Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Minick, K. and T. Noga. "Do corporate governance characteristics influence tax management?" *Journal of corporate finance* 16, 703-718.
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & menulis tesis* Jakarta: Erlangga.
- Pohan, H. T. 2008. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Rasio Tobin's q, Perata Laba terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Publik. <http://hotman-pohan.blogspot.com>.

- Sari, D.K., dan Martani, D., (2010) "Ownership Characteristics, *Corporate Governance* and *Tax Aggressiveness*", The 3rd International Accounting Conference & The 2nd Doctoral Colloquium. Bali.
- Sekaran, Umar. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jilid 2. Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.
- Sillagan, H., dan M. Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. 24-25 Agustus 2006. Padang.
- Siswanto Sutojo dan E. John Aldridge, (2005), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat), cetakan pertama, PT. Damar Mulia Pustaka.
- Siegfried, J. 1972. The relationships between economic structure and the effect of political influence: empirical evidence from the federal corporation income tax program. Ph.D. dissertation. University of Wisconsin, dalam Richardson G., & Lanis, R. (2007). Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy*, 26 (2007), 689-704.
- Sriwedari, Tuti. 2009. *Mekanisme Good Corporate Governance*,
- Suandy, Erly. 2008. *Perencanaan Pajak*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat
- Suandy, Erly. 2011. *Manajemen Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Timothy, Young Chi Kwan, (2010), " *Efects of corporate governance on tax aggressiveness*", Hong Kong Baptist University.
- Undang-Undang no.17 tahun 2000 tentang pajak penghasilan.
- Utami, Nurindah Wahyu. 2013. Pengaruh Struktur *Corporate Governance*, Size, Profitabilitas Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi UNS
- Watts, R., Zimmerman, J. 1986. *Towards a Positive Theory of Accounting*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Warsono, dkk. (2010). *Corporate Governance Concept and Model*. Edisi Pertama. UGM: Yogyakarta.
- Waluyo. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat
- Wing Wahyu Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- www.cti.org
- Xynas, Lidia, 2011, *Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance*, *Revenue Law Journal*, 20-1.
- Zain, Mohammad. 2003. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerman, J. 2003. *Taxes and Firm Size*. *Journal of Accounting and Economics*, 5 (2), 119-149.

LAMPIRAN

Gambar 1 : Kerangka Konseptual



Tabel 8. Deskriptif Statistik

	Minim	Maxi	Mean
<i>Tax Avoidance</i>	0.0085	0.988	0.3297
Komisaris Independen	0.0000	1.000	0.3425
Komite Audit	0.0000	1.000	0.3250
Ukuran Perusahaan	24.968	32.83	27.9204
Kompensasi Rugi Fiskal	0.0000	1.000	0.3000
Struktur kepemilikan	0.004	0.475	0.1313

Sumber : Data olahan data evIEWS6 2014

Tabel 9

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	5.738667	(45,179)	0.0000	

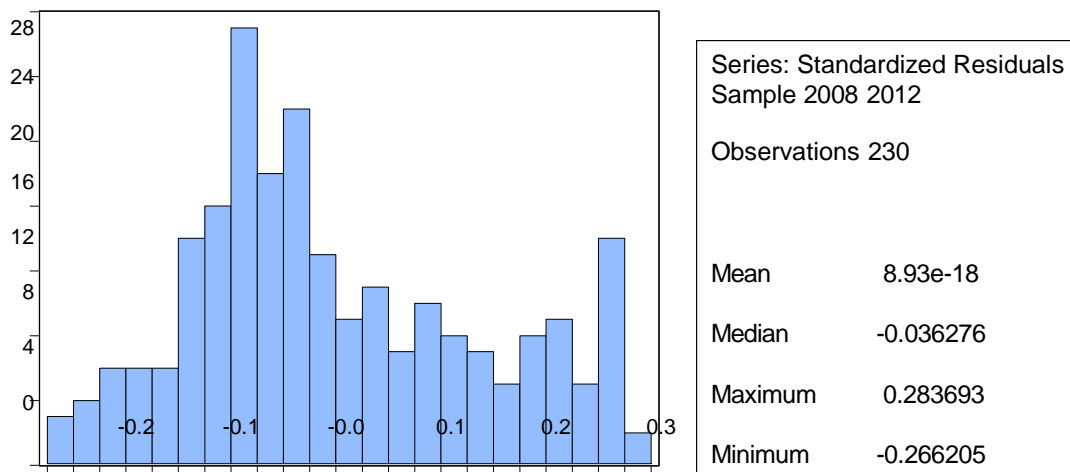
Sumber : Data olahan data evIEWS6 2014

Tabel 10. Hasil Estimasi Regresi Panel

Dependent Variable: CETR				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 07/10/14 Time: 15:24				
Sample: 2008 2012				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 46				
Total panel (balanced) observations: 230				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KOM	-0.264257	0.045136	-5.854683	0.0000
KOMITE	0.006506	0.019753	0.329393	0.7422
SIZE	-0.125782	0.024481	-5.137855	0.0000
KOMPENSASI	-0.025012	0.020026	-1.249010	0.2133
LOG(STRUKTUR)	0.051558	0.018408	2.800907	0.0057
C	4.049238	0.674624	6.002219	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.625012	Mean dependent var	0.581166	
Adjusted R-squared	0.520267	S.D. dependent var	0.512428	
S.E. of regression	0.153646	Sum squared resid	4.225695	
F-statistic	5.966980	Durbin-Watson stat	2.068382	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data olahan data views6 2014

Tabel 11. Uji Normalitas



Tabel 12. Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESID^2				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 07/10/14 Time: 15:40				
Sample: 2008 2012				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 46				
Total panel (balanced) observations: 230				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002035	0.004064	0.500646	0.6172
KOM	-4.85E-05	0.000288	-0.168598	0.8663
KOMITE	-8.89E-05	8.13E-05	-1.093575	0.2756
SIZE	-2.37E-05	0.000144	-0.164115	0.8698
KOMPENSASI	-2.96E-05	7.43E-05	-0.398892	0.6904
STRUKTUR	0.000509	0.000703	0.724558	0.4697

Sumber : Data olahan data eviews6 2014

Tabel 13. Uji Multikolonialitas

	KOM	KOMITE	SIZE	KOMPENSASI	STRUKTUR
KOM	1.000000	0.096829	-0.034679	-0.098484	0.000950
KOMITE	0.096829	1.000000	0.029760	-0.186115	0.007187
SIZE	-0.034679	0.029760	1.000000	-0.184377	-0.137533
KOMPENSASI	-0.098484	-0.186115	-0.184377	1.000000	0.190023
STRUKTUR	0.000950	0.007187	-0.137533	0.190023	1.000000

Sumber : Data olahan data eviews6 2014

Halaman ini sengaja dikosongkan